

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Indeks pembangunan pendidikan atau *Education Development Index* (EDI) di Indonesia mengalami penurunan. Berdasarkan data yang dikeluarkan UNESCO, 1 Maret 2011 di New York, Indonesia berada pada urutan 69 dari 127 negara di dunia. Merosotnya prestasi Indonesia ini telah menjadi perhatian banyak kalangan pendidik. Para ahli berpendapat, rendahnya mutu pendidikan dapat disebabkan oleh beberapa hal antara lain adalah masalah efisiensi, efektifitas dan standarisasi pengajaran.

Fakta ini bertolak belakang dari nilai ujian nasional yang diperoleh pada tiga tahun terakhir yang mengalami peningkatan. Survei pendahuluan ke SMA Negeri 1 Pulau Rakyat di Kabupaten Asahan, Sumatera Utara, diperoleh data:

**Tabel 1.1. Rata-rata Nilai Mata Pelajaran Ujian Nasional di SMA Negeri 1 Pulau Rakyat**

No	Tahun Pelajaran	Nilai Rata-Rata
1	2008/2009	48,21
2	2009/2010	50,12
3	2010/2011	51,92

Sumber : Dinas Pendidikan Asahan

Disamping itu, diperoleh pula data hasil belajar siswa pada bidang studi kimia untuk tiga tahun terakhir yaitu:

**Tabel 1.2. Hasil Ujian Akhir Nasional Mata Pelajaran Kimia SMA Negeri 1 Pulau Rakyat**

No	Tahun Pelajaran	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-Rata
1	2008/2009	4,75	8,50	8,11
2	2009/2010	5,25	8,25	7,15
3	2010/2011	8,25	10,00	9,29

Sumber : SMA Negeri 1 Pulau Rakyat

Sementara itu, wawancara yang dilakukan kepada salah seorang guru kimia di SMA Negeri 1 Pulau Rakyat pada bulan Januari 2012, diperoleh bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran kimia kurang memuaskan. Dalam belajar, siswa seringkali mengalami kesulitan dalam pertanyaan kognitif tingkat

tinggi. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung, siswa cenderung tidak aktif untuk bertanya dan rendahnya respon umpan balik dari siswa terhadap pertanyaan guru tentang materi pelajaran.

Jumlah mata pelajaran yang banyak ditambah lagi dengan jumlah bahan yang harus dipelajari untuk setiap mata pelajaran, menjadi salah satu faktor yang menghambat dalam peningkatan mutu pendidikan, akibatnya proses belajar dan mengajar tidak dapat berjalan dengan optimal karena guru hanya akan berusaha untuk mengajarkan seluruh bahan yang telah ditentukan dalam selang waktu yang sangat terbatas. Sementara itu, siswa juga akan dipaksa untuk menerima sedemikian banyak bahan pelajaran tanpa memiliki waktu yang cukup untuk mendalaminya.

Dewasa ini, telah dikenal media pembelajaran inovatif yaitu *mind mapping* (peta pikiran). *Mind mapping* dapat membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan meringkas materi-materi pelajaran menjadi beberapa lembar *mind mapping* yang jauh lebih mudah dapat dipelajari dan diingat oleh siswa. Melalui *mind mapping*, seluruh informasi-informasi kunci dan penting dari setiap bahan pelajaran dapat diorganisir dengan menggunakan struktur radian yang sesuai dengan mekanisme kerja alami otak sehingga lebih mudah untuk dipahami dan diingat.

Penelitian tentang efektifitas penggunaan peta pikiran telah banyak dilakukan. Akinoglu (2007) (dalam Pardede 2011) menyatakan bahwa penggunaan teknik mencatat peta pikiran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep materi pembelajaran, mengatasi kesalahpahaman konsep, dapat meningkatkan prestasi belajar dan sikap belajar siswa. Hal ini diperkuat pula oleh Pardede (2011) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Peta Pikiran dalam Tatanan Pembelajaran Inquiri dan Konvensional Terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Biologi Kognitif Tingkat Tinggi (C<sub>3</sub>-C<sub>5</sub>) di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa, yang membuktikan bahwa peta pikiran memberikan pengaruh berbeda secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Hal yang sama dinyatakan oleh Ambarwati (2010) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa peta pikiran memberikan pengaruh yang signifikan

terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan hidrokarbon. Supini (2010) juga menyatakan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan model kooperatif tipe jigsaw dengan pembelajaran tradisional dan menggunakan teknik meringkas catatan menggunakan peta pikiran. Endang (2011) dalam penelitiannya membuktikan bahwa penerapan metode peta pikiran dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kemampuan menulis narasi pada siswa.

Pada prinsipnya, pengembangan budaya dan karakter bangsa tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Guru dan sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa ke dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang sudah ada. Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri. Melalui prinsip ini, peserta didik belajar melalui proses berpikir, bersikap, dan berbuat. Ketiga proses ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan sosial dan mendorong peserta didik untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk sosial (Pusat Kurikulum, 2010).

Salah satu dari budaya dan karakter bangsa adalah belajar kreatif. Belajar kreatif telah menjadi bagian penting dalam wacana peningkatan mutu pembelajaran. Hingga kini kreativitas telah diterima baik sebagai kompetensi yang melekat pada proses dan hasil belajar. Berdasarkan penelitian Edi (2004) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran dan Kreativitas Terhadap Hasil Belajar Kimia SMA, dan penelitian Aprilia (2006) dengan judul Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Tingkat Kreativitas Siswa terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI SMA Negeri Medan, membuktikan bahwa siswa yang mempunyai kreativitas tinggi memperoleh hasil belajar kimia yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mempunyai kreativitas rendah.

Ausubel (dalam Supamo, 2009) menyatakan bahwa faktor tunggal yang sangat penting dalam proses mengajar belajar adalah apa yang telah diketahui oleh siswa berupa materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Apa yang telah dipelajari siswa dapat dimanfaatkan dan dijadikan sebagai titik tolak dalam mengkomunikasikan informasi atau ide baru dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat melihat keterkaitan antara materi pelajaran yang telah dipelajari dengan informasi atau ide baru. Fakta di lapangan, sering terjadi siswa tidak mampu melakukannya. Dalam kegiatan seperti inilah sangat diperlukan adanya alat penghubung yang dapat menjembatani informasi atau ide baru dengan materi pelajaran yang telah diterima oleh siswa. Alat penghubung yang dimaksud oleh Ausubel dalam teori belajar bermaknanya adalah *advance organizer*.

Penelitian yang dilakukan oleh Khairi (2011) membuktikan bahwa hasil belajar biologi siswa yang diajarkan melalui strategi pembelajaran *advance organizer* memperlihatkan rata-rata nilai hasil belajar biologi yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengajaran konvensional. Menurut Halimatussa'diyah (2011), strategi pembelajaran *advance organizer* memberikan kemampuan mengingat dan hasil belajar siswa lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi *advance organizer*. Sementara itu, Nursamsu (2010) meneliti pengaruh strategi pembelajaran *advance organizer* dan teknik meringkas catatan peta pikiran terhadap hasil belajar biologi siswa. Diperoleh bahwa terdapat perbedaan hasil belajar biologi siswa yang diajarkan dengan teknik meringkas catatan peta pikiran dengan teknik meringkas catatan narasi, dan ada interaksi antara strategi pembelajaran *advance organizer* dan teknik meringkas catatan terhadap hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Mind Mapping* dalam Pembelajaran *Advance Organizer* Terhadap Kreativitas Siswa dan Hasil Belajar Kimia SMA.”**

## 1.2. Ruang Lingkup

Penelitian ini akan mengkaji tentang penerapan *mind mapping*, model pembelajaran *advance organizer* dan pengaruhnya terhadap kreativitas siswa dan hasil belajar kimia SMA.

## 1.3. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh penggunaan *mind mapping* dalam pembelajaran *advance organizer* terhadap kreativitas siswa dalam belajar?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan *mind mapping* dalam pembelajaran *advance organizer* terhadap hasil belajar kimia siswa?
3. Apakah ada hubungan antara kreativitas dengan hasil belajar kimia siswa pada penggunaan *mind mapping* dalam pembelajaran *advance organizer*?

## 1.4. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *advance organizer* dengan menggunakan *mind mapping*.
2. Materi yang diajarkan dalam mata pelajaran kimia yaitu hidrokarbon pada sub pokok bahasan kekhasan atom karbon, dan penggolongan senyawa hidrokarbon (alkana, alkena dan alkuna).
3. Hasil belajar siswa dibatasi pada hasil belajar kimia sub pokok bahasan kekhasan atom karbon, dan penggolongan senyawa hidrokarbon (alkana, alkena dan alkuna) kelas X.
4. Karakter yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah kreativitas siswa yang diamati pada proses belajar mengajar dan hasil *mind map* siswa.

## 1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh *mind mapping* dalam pembelajaran *advance organizer* memberikan pengaruh terhadap kreativitas siswa dalam belajar.
2. Pengaruh *mind mapping* dalam pembelajaran *advance organizer* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar kimia siswa.
3. Hubungan antara kreativitas dengan hasil belajar kimia siswa pada penggunaan *mind mapping* dalam pembelajaran *advance organizer*.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi para tenaga pengajar dalam memilih model dan pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar,
2. Menambah wawasan para peserta didik untuk belajar kreatif, aktif dan efektif dengan menggunakan *mind mapping* dan meningkatkan minat belajar yang tinggi dalam mempelajari kimia. Serta siswa mampu membuat konsep-konsep dari setiap pokok bahasan kimia yang dipelajari dalam *mind mapping* sebagai teknik meringkas catatan yang baik sehingga jauh lebih mudah dapat dipelajari dan diingat.